

BAHASA INDONESIA ARTIKEL ILMIAH

oleh
Andoyo Sastromiharjo *)

Pengantar

Artikel ilmiah merupakan sejenis tulisan yang menyajikan atau menganalisis suatu topik secara ilmiah. Keilmiahan suatu tulisan didasarkan pada ragam bahasa yang digunakannya di samping topik yang dikaji terkait dengan kepentingan ilmu. Ragam bahasa artikel ilmiah adalah ragam baku (standar) karena situasi penulisan menuntut keresmian.

Banyak orang yang ragu dalam pembuatan artikel ilmiah. Keraguan itu muncul terkait dengan berbagai pertanyaan, di antaranya (1) apakah topik yang akan saya sajikan tergolong ilmiah; (2) bagaimana menggunakan bahasa ilmiah untuk tulisan saya; dan (3) mampukah saya menuangkan berbagai gagasan ilmiah. Sederet pertanyaan tersebut bagi penulis pemula sangat mengganggu sehingga berlembar-lembar tulisan selalu berakhir di tempat sampah.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan berbahasa secara produktif. Keproduktifannya tampak pada tulisan yang berisi gagasan yang tak terhingga. Dengan demikian, produk kegiatan menulis bukan hanya tulisan, melainkan juga gagasan. Gagasan yang dihasilkan dalam kegiatan menulis merupakan produk berpikir kreatif yang melibatkan aktivitas hemisfer kiri dan hemisfer kanan (Craft, 2004). Untuk itu, ada tiga syarat untuk bisa menulis, yakni menulis, menulis, dan menulis.

1. Karakteristik Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada Artikel Ilmiah

Karena keresmian penggunaan bahasa pada artikel ilmiah, para penulis dituntut untuk mampu menggunakan bahasa ragam resmi. Dari perspektif sosiolinguistik, bahasa Indonesia memiliki berbagai ragam mulai dari ragam santai sampai dengan ragam resmi (Suwito, 1983). Dengan demikian, bahasa Indonesia mampu menjadi media penuangan gagasan untuk artikel ilmiah.

Pernyataan “bahasa Indonesia yang baik dan benar” mengandung maksud “bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan konteks dan kaidah”. Pengertian baik merujuk pada konteks (situasi) dan benar merujuk pada kaidah bahasa (tatabahasa). Dengan demikian, dalam penggunaan bahasa perlu diselaraskan antara situasi penggunaan bahasa dan kaidah penggunaannya. Situasi penggunaan bahasa terkait dengan kondisi (konteks) tulisan dan kaidah penggunaan bahasa terkait dengan tatabahasa yang harus digunakan.

Artikel ilmiah merupakan bentuk tulisan yang cara penyajian bahasanya tergolong ke dalam situasi resmi. Dengan demikian, kaidah penggunaan bahasa dalam artikel ilmiah adalah kaidah baku. Secara sosiolinguistik, bahasa yang bersifat resmi termasuk ke dalam bahasa standar (ragam baku). Ragam baku digunakan untuk (1) berkomunikasi yang bersifat resmi, (2) berkomunikasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, (3) berbicara di muka umum, (4) berbicara dengan orang-orang yang dihormati, dan menguraikan ilmu pengetahuan dan menulis karya ilmiah (Suwito, 1983:159; Kridalaksana, 1985:3). Alwi dkk. (1998:13-14) menyatakan bahwa ragam baku memiliki sifat (1) kemantapan dinamis, (2) kecendekiaan, dan (3) penyeragaman (lihat juga Moeliono, 1981:91-96; Arifin, 2000:19). Kemantapan dinamis dimaksudkan ragam baku memiliki kaidah yang tetap. Meskipun tetap bukan berarti tidak mengalami perubahan. Ragam baku tidak dapat berubah setiap saat. Sifat cendekia dimiliki ragam baku karena ragam baku mengungkapkan penalaran atau pemikiran yang teratur, logis, dan masuk akal. Selain itu ragam baku berarti penyeragaman kaidah. Lebih lanjut Alwi dkk. menyatakan bahwa ragam baku berfungsi sebagai (1) pemersatu, (2) pemberi kekhasan, (3) pembawa kewibawaan, dan (4) kerangka acuan.

Karakteristik penggunaan bahasa Indonesia pada artikel ilmiah tampak pada penggunaan kata, istilah, dan tatabahasa. Penguasaan terhadap ketiga karakteristik tersebut bagi penulis merupakan prasyarat dalam penulisan artikel ilmiah. Dengan kata lain, penulis artikel ilmiah perlu menguasai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, pedoman pembentukan istilah,

pedoman penyerapan kosakata asing, dan tatabahasa, baik untuk penggunaan kalimat maupun struktur kalimatnya.

2. Kesalahan Umum Penggunaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah

Berdasarkan pengamatan sekilas, kesalahan umum penggunaan bahasa Indonesia pada artikel ilmiah dapat dikelompokkan ke dalam (a) kesalahan tataejaan, (b) kesalahan tataistilah, (c) ketidakruntutan gagasan, dan kehilangan kesatuan gagasan. Temuan tersebut didasarkan pada penggunaan bahasa pada jurnal berikut ini.

- (1) Ini dapat ditafsirkan sebagai petunjuk bahwa orang Ungkal cenderung berfikir konkret (*Bahasa dan Sastra* Volume 4, No. 7 Oktober 2004)
- (2) Selanjutnya ditemukan jenis-jenis poyok searah, disalenggorkeun dan resiprokal (*Bahasa dan Sastra* Volume 4, No. 7 Oktober 2004)
- (3) Ungkapan spontanitas itu karena adanya stimulus berupa pertanyaan dari pihak pendatang tentang kebiasaan tersebut (*Bahasa dan Sastra* Volume 4, No. 7 Oktober 2004)
- (4) Keterkaitan antara relativitas bahasa dan relativitas budaya nampak pada hasil kajian antropologi budaya, misalnya tentang tingkat tutur bahasa Jawa (*Linguistik Indonesia*, Tahun ke-23, Nomor 2 Agustus 2005)
- (5) Meskipun Uhlenbeck (1978) telah meneliti berbagai aspek morfologi bahasa Jawa sejak dasawarsa 1950an, tingkat tutur bahasa Jawa dikenal oleh para pakar sociolinguistik dan pragmatik ... (*Linguistik Indonesia*, Tahun ke-23, Nomor 2 Agustus 2005)
- (6) Ambisi kaum generatif – dalam sejarahnya yang panjang (lihat Chomsky 1965, 1981, 1995) – adalah menjelaskan hakekat ... (*Linguistik Indonesia*, Tahun ke-23, Nomor 2 Agustus 2005)
- (7) Sedangkan mitra tutur berada di bawah, mewakili tingkat entitas yang jauh lebih rendah (*Lingua Franca*, Vol. 4 No. 1 Edisi Juni 2003)
- (8) Separoh pertama hadits di atas ... (*Lingua Franca*, Vol. 4 No. 1 Edisi Juni 2003)
- (9) Lahirnya bahasa Indonesia bukan sebagai sesuatu yang tiba-tiba jatuh dari langit, tetapi melalui perjuangan panjang (*Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 5 No. 1 Februari 2007)
- (10) Padahal bentukkan se- tidaklah kecil dalam pemakaian sehari-hari (*Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 5 No. 1 Februari 2007)
- (11) Masyarakat Papua adalah dwibahasawan artinya, orang yang dapat menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian (*Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 5 No. 1 Februari 2007)

3. Tatabahasa Indonesia yang Baik, Enak Dibaca, dan Mudah Dipahami

Tatabahasa merupakan kaidah untuk penggunaan suatu bahasa. Di dalam tatabahasa dibahas berbagai kaidah, baik kaidah fonologi, morfologi,

sintaksis, semantik, maupun wacana. Pembuatan tatabahasa dimaksudkan untuk dapat digunakan secara taat asas sehingga bahasa yang digunakan dapat dipahami orang lain.

Pembaca artikel ilmiah adalah masyarakat ilmiah dan masyarakat akademis. Untuk itu, peranti bahasa yang digunakan harus mencerminkan penggunaan kaidah bahasa yang berlaku. Agar artikel ilmiah dapat mencerminkan penggunaan tatabahasa secara tertib, enak dibaca, dan mudah dipahami, beberapa hal berikut ini perlu diperhatikan.

- (1) Gunakanlah sistem penulisan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku!
- (2) Taatilah kaidah pembentukan kata yang sesuai dengan tatabahasa bahasa Indonesia!
- (3) Gunakanlah struktur kalimat yang mampu menampakkan ketepatan, kesederhanaan, dan keefektifan!
- (4) Kembangkan gagasan secara runtut, padu, dan logis.

Penutup

"Bagaimana bahasanya begitulah cara berpikirnya". Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa bahasa seseorang dapat menunjukkan pola berpikirnya. Penulis artikel ilmiah dapat menunjukkan kepiawaiannya menulis artikel ilmiah melalui penggunaan bahasa yang "cerdas". Untuk sampai pada kategori tersebut diperlukan kepedulian terhadap kaidah bahasa yang harus digunakannya.

Daftar Rujukan

- Alwi, H.; Dardjowidjojo, S.; Lapoliwa, H.; Moeliono, A.M. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E.Z. dan Tasai, S.A. 2000. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Craft, A. 2000. *Membangun Kreativitas Anak*. Terjemahan M. Chairul Annam. 2003. Jakarta: Inisiasi Press.
- Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia.